

**EKSTRAKURIKULER SENI TARI DALAM MENANAMKAN
KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI PADA SISWA KELAS
ATAS DI SD AISYIYAH UNGGULAN GEMOLONG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

DINI RAHMAWATI

A510150066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**EKSTRAKURIKULER SENI TARI DALAM MENANAMKAN
KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI PADA SISWA KELAS ATAS
DI SD AISYIYAH UNGGULAN GEMOLONG**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

DINI RAHMAWATI

A510150066

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Achmad Fathoni, M.Pd

NIK. 0626065701

HALAMAN PENGESAHAN

**EKSTRAKURIKULER SENI TARI DALAM MENANAMKAN
KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI PADA SISWA KELAS ATAS
DI SD AISYIAH UNGGULAN GEMOLONG**

OLEH
DINI RAHMAWATI
A510150066

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 06 November 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

- | | |
|--|---|
| 1. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji) | () |
| 2. Drs. H. Mulyadi Sri Kamulyan, S.H., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji) | () |
| 3. Rusnilawati, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji) | () |

Dekan,




Prof. Hartono Joko Pravitno
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Oktober 2019

Penulis



DINI RAHMAWATI

A51050066

EKSTRAKURIKULER SENI TARI DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI PADA SISWA KELAS ATAS DI SD AISYIYAH UNGGULAN GEMOLONG

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendiskripsikan (1) Perencanaan ekstrakurikuler seni tari dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri pada siswa kelas atas di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong, (2) Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri pada siswa kelas atas di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong, (3) Evaluasi ekstrakurikuler seni tari dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri pada siswa kelas atas di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri tidak menggunakan RPP dan silabus (2) Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri berupa, pengarahan dan bimbingan dari guru agar siswa mentaati peraturan di sekolah dan di kelas dan pembiasaan siswa selalu belajar sendiri. Kendala guru dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri adalah adanya faktor sarana dan prasarana dan faktor peserta didik. Solusi guru dalam mengatasi kendala menanamkan karakter disiplin dan mandiri dengan pengoptimalan ruangan kelas yang ada serta pembiasaan dan pendekatan pada peserta didik. (3) Evaluasi ekstrakurikuler seni tari dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri melalui penilaian afektif dan psikomotor melalui pengamatan langsung oleh guru, dan melakukan perbaikan gerakan pada saat kegiatan itu berlangsung dan di akhir kegiatan berlangsung.

Kata kunci: ekstrakurikuler, karakter disiplin, karakter mandiri, seni tari

Abstract

The purpose of this research is to describe (1) dance extracurricular planning in instilling disciplined and independent characters in upper class students at SD Aisyiyah Featured Gemolong, (2) Implementation of dance extracurricular activities in instilling disciplined and independent characters in upper class students at SD Aisyiyah Featured Gemolong, (3) Extracurricular evaluation of dance in instilling disciplined and independent character in upper class students at SD Aisyiyah Unggulan Gemolong. This research uses qualitative research type, using descriptive qualitative research design. The results obtained are (1) Planning extracurricular dance activities in instilling disciplined and independent characters not using RPP and syllabus (2) Implementation of dance extracurricular activities in instilling disciplined and independent characters in the form, direction and guidance of teachers so that students obey the rules at school and in class and habituation students always learn by themselves. The constraint of the teacher in instilling discipline and independent character is the presence of facilities and infrastructure factors and student factors. Teacher solutions in overcoming obstacles instill discipline and independent character by optimizing existing classrooms as well as habits and approaches to students. (3) Extracurricular evaluation of dance in

instilling discipline and independent character through affective and psychomotor assessments through direct observation by the teacher, and making improvements to the movement at the time the activity takes place and at the end of the activity takes place.

Keywords: extracurricular, discipline character, independent character, dance

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah perubahan tingkah laku individu menuju manusia dewasa dimana diharapkan dapat hidup mandiri di lingkungan sekitar individu itu berada. Penekanan pendidikan bukan hanya mencakup pengembangan intelektual tetapi penekanannya lebih pada pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sagala (2012: 1) pendidikan berarti kegiatan membimbing anak agar menyamai orang dewasa. Siwi (2019: 2) berpendapat bahwa sekolah merupakan tempat yang sangat efektif untuk menanamkan dan meningkatkan karakter seorang individu menjadi yang lebih baik.

Berdasarkan pengertian atau definisi diatas, pendidikan adalah cara awal yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan edukasi, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah baik pada jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Sekolah merupakan tempat yang baik untuk mengubah karakter generasi penerus bangsa menjadi yang lebih baik.

Menurut Samani dan Hariyanto (2017: 52) ada nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter bangsa, diantaranya adalah jujur, disiplin, religius , toleransi, kerja keras, menghargai prestasi, demokratis, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, kreatif, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Menanamkan nilai-nilai karakter bangsa tidak hanya melalui jam pelajaran, tetapi bisa ditanamkan

di luar jam pelajaran salah satunya pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Wiyani (2013:108), Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan meningkatkan keterampilan, memperluas pengetahuan, dan menginternalisasi nilai-nilai dan norma.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran, dimana dilaksanakan di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan, memperluas pengetahuan, serta menumbuhkan nilai-nilai karakter bangsa dan norma-norma yang ada. Amalia dan Sayekti (2016:55), mengatakan bahwa ekstrakurikuler bertujuan menumbuhkan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik agar menjadi seorang individu yang berkualitas. Ekstrakurikuler di sekolah dasar yang berguna untuk melestarikan warisan budaya indonesia juga dapat menanamkan karakter siswa yaitu ekstrakurikuler seni tari. Menurut Mulyani (2016:46), Tari merupakan kebudayaan di indonesia yang harus dilestarikan dan dikembangkan. Ekstrakurikuler tari menekankan siswa berlatih dengan benar sesuai gerakan, mengharuskan siswa belajar gerakan sendiri, dan melatih siswa mengatur waktu perpindahan gerak. Pelatihan yang seperti ini diharapkan dapat menanamkan karakter disiplin dan mandiri pada siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, SD Aisyiyah Unggulan Gemolong merupakan salah satu sekolah yang sudah menyelenggarakan ekstrakurikuler seni tari. Ekstrakurikuler seni tari diselenggarakan selain untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, juga sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik. Dari beberapa nilai-nilai pendidikan karakter bangsa indonesia, seni tari yang ada di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong diharapkan dapat menanamkan karakter disiplin dan mandiri. SD Aisyiyah Unggulan Gemolong saat observasi, masih ditemukan siswa yang kurang disiplin dan mandiri. Adanya sikap kurang disiplin dilihat masih ada siswa yang datang terlambat saat latihan tari, saat latihan ramai sendiri, dan beberapa anak ada yang lupa membawa properti tari. Sedangkan sikap kurang mandiri dilihat masih ada siswa selalu minta tolong kepada temannya, masih perlu diingatkan kembali untuk menata sepatu di raknya dan masih ada siswa yang memakai properti tari dengan bantuan guru.

Menurut Kurniawan (2017:136) disiplin adalah karakter yang terbentuk melalui proses dan tindakan yang mengarah pada nilai ketaatan, keteraturan, kepatuhan, ketertiban, dan kesetiaan. Sedangkan mandiri menurut Kurniawan (2017:143) adalah karakter seseorang yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Penyebab tingkat disiplin yang kurang biasanya disebabkan orang tua tidak memiliki aturan di dalam rumah, memanjakan anak tanpa melakukan kontrol jadi anak seolah memiliki kebebasan tersendiri, di sekolah guru kurang tegas dalam menegur siswa yang tidak disiplin. Tidak jauh berbeda, penyebab rendahnya karakter mandiri disebabkan karena anak selalu di manja orang tua, anak dilayani pembantu, setiap anak meminta sesuatu langsung dituruti, anak tidak pernah diberikan kepercayaan, dan orang tua atau lingkungan kurang mengajarkan serta memberikan dorongan kepada anak untuk mandiri.

Kondisi demikian apabila dibiarkan terus-menerus akan berdampak buruk bagi anak dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan masyarakat. Padahal sikap disiplin dan mandiri sangatlah dibutuhkan pada kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Karakteristik disiplin dan mandiri seorang anak harus ditanamkan dan ditingkatkan mulai sejak kecil.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan karakter disiplin dan mandiri sepertinya tidak cukup hanya mengandalkan bimbingan orang tua, guru dan di dalam proses belajar di kelas saja. Maka harus ada program pendamping untuk mencapainya. Salah satu program pendamping yang dapat dikembangkan sebagai sarana untuk menanamkan karakter disiplin dan mandiri adalah ekstrakurikuler seni tari sekolahan merupakan tempat Berdasarkan deskripsi di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Mandiri Pada Siswa Kelas Atas Di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong”.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong yang beralamat di Jl. Citrosancakan, Gandurejo RT. 05B, Gemolong, Sragen, Jawa Tengah, Kode Pos 57274. Sekolah Dasar ini dipimpin oleh Bapak Murdiyanto yang berkedudukan

sebagai Kepala Sekolah. Peneliti melakukan penelitian di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong karena pertama, Sekolah Dasar ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki kualitas bagus di kecamatan Gemolong, Kota Sragen, kedua, Sekolah Dasar ini merupakan salah satu sekolah yang masih melestarikan ekstrakurikuler seni tari, ketiga, Adanya keterbukaan dari pihak sekolah atas penelitian yang akan dilaksanakan.

Penelitian dilaksanakan dari bulan Juli sampai September. Jenis penelitian yang dipilih peneliti adalah penelitian kualitatif, dengan desain deskriptif kualitatif. Menurut Salvador (2016: 108), Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian induktif yang berfungsi sebagai pengkajian ulang penemuan fenomena sosial untuk menemukan esensi dari kajian. Darmadi (2014: 184) penelitian deskriptif adalah penelitian dengan melakukan pengumpulan data yang bertujuan untuk melakukan uji pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian pada saat sekarang. Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan ekstrakurikuler seni tari dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri pada siswa kelas atas di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong.

Teknik pengumpulam data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru atau pelatih seni tari, siswa kelas atas sebagai informan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 370) teknik analisis interaktif yang meliputi tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, kemudian menyimpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan dengan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2016: 372) Triangulasi merupakan pengumpulan data yang sekaligus menguji keabsahan data, yaitu memeriksa keabsahan data dengan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Pada Siswa Kelas Atas di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong

Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong memang sudah berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini terdapat 2 (dua) tahap perencanaan dan pelaksanaan, berikut penjabarannya:

Pada kegiatan perencanaan, guru tidak menggunakan silabus dan juga tidak menyusun RPP seperti pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler seni tari tetap berjalan dengan baik dan memiliki tujuan. Tujuannya selain mengenalkan seni tari, juga sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat pada peserta didik, dan sebagai sarana untuk melestarikan budaya bangsa agar tidak cepat luntur.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari terdapat 4 tahapan yaitu pendahuluan, inti, penutup dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan tersebut juga melibatkan beberapa komponen diantaranya tujuan, guru, siswa, materi, metode, media, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Menurut Suardi (2018: 17) pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mempunyai satu kesatuan komponen yang saling berhubungan serta saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai tujuan yang telah direncanakan.

Kemudian untuk pemilihan metode guru menggunakan metode cerita dan demonstrasi. Media yang digunakan guru guja bermacam-macam, menggunakan LCD, laptop dan sepiker untuk menayangkan video, foto dan cerita yang membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar seni tari. Menurut Hadi dan Taubany (2017: 353) bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk menanamkan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa.

3.2 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Pada Siswa Kelas Atas di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong

3.2.1 Penanaman Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada siswa kelas atas di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong sudah terlaksana dengan baik. Penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada siswa kelas atas di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong seperti , seperti masuk kelas tepat waktu, mentaati peraturan, berpakaian sopan dan rapi, dan absensi kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa kelas atas di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong terdapat aturan-aturan yang harus ditaati oleh siswa. Guru atau pelatih memberikan aturan-aturan tersebut secara lisan dan fleksibel yang harus ditaati oleh siswa. Aturan-aturan tersebut berisi tentang berbagai hal terkait tentang tuntutan anggota-anggota di kelas dalam perilaku sehari-hari. Dengan adanya aturan tersebut siswa akan memiliki pandangan yang jelas tentang apa saja yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan,serta konsekuensi/saksi terhadap pelanggaran aturan yang ada sehingga diperlukan adanya tata tertib. Tata tertib dapat menciptakan suasana yang kondusif, hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Anggraini, Subadi (2015: 144-151) penegakan tata tertib di sekolah dengan baik, akan membentuk siswa-siswa yang disiplin, sehingga masalah pelanggaran-pelanggaran moral yang terjadi dapat diatasi sebisa mungkin dan untuk merealisasikan penegakan tata tertib tersebut perlu adanya strategi khusus.

Terbukti dengan adanya aturan-aturan tersebut, siswa menjadi lebih tertib dalam proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurharini pada tahun 2017 tentang “*Gambang Semarang Traditional Dance for Character Building of Elementary School students*” bahwa, melalui kegiatan pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar, dapat membuat siswa disiplin dalam waktu, disiplin dalam aturan dan mengikuti latihan dengan

benar dan teratur. Hal tersebut memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penanaman karakter disiplin yang telah dilakukan oleh SD Aisyiyah Unggulan Gemolong melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari mampu menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas atas yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

3.2.2 Penanaman Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Penanaman Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler seni tari pada siswa kelas atas di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong sudah terlaksana dengan baik. Penanaman karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada siswa kelas atas di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong, seperti memiliki kemampuan inisiatif, belajar secara mandiri, bertanggung jawab atas tindakanya.

Karakter mandiri dapat dilihat dari berbagai aspek, pada ekstrakurikuler seni tari pada siswa kelas atas di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong, guru memberikan arahan tentang bertanggung jawab atas tindakanya dan guru memberikan arahan kalau semua siswa harus bertanggung jawab dalam perilaku sehari-hari. Dengan adanya aturan di kelas siswa akan memiliki pandangan yang jelas tentang apa saja yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan, serta konsekuensi/sanksi terhadap pelanggaran aturan yang ada. Seperti yang di jelaskan oleh Mohamad Mustari (2014: 78) menegaskan mandiri adalah seseorang yang cukup diri dan mampu berpikir dan bekerja secara mandiri, tidak memerlukan bantuan orang lain, tidak takut mengambil resiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah-masalah yang dihadapinya.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila Husna pada tahun 2017 tentang “Pendidikan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV di Sd Unggulan Aisyiyah Bantul” bahwa, menunjukkan bahwa pendidikan karakter mandiri di SD Unggulan Aisyiyah Bantul dapat dilihat dari aspek pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Dalam aspek pengembangan diri dilihat dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Dalam aspek pengintegrasian

dalam mata pelajaran, perencanaan pembelajaran, dan strategi pembelajaran kooperatif, berbasis masalah dan kontekstual. Dalam aspek budaya sekolah, pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sekolah, menciptakan suasana dan kebijakan sekolah.

- 3.2.3 Kendala Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Mandiri Pada Siswa Kelas Atas di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong
- Dalam upaya menanamkan karakter disiplin dan mandiri dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada siswa kelas atas di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong tentunya tidak dipungkiri ditemukannya beberapa kendala yang dialami guru atau pelatih. Kendala tersebut berasal dari beberapa faktor, bisa dari sarana dan prasarana yang ada maupun dari peserta didik.

Kondisi sarana dan prasarana yang ditemukan di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong dapat disimpulkan bahwa cukup memadai, hanya saja untuk masalah ruangan memang belum cukup memadai. Ruangan untuk pelaksanaan kegiatan seni tari tersebut belum memiliki ruangan tersendiri sehingga selama ini menggunakan ruang kelas yang ada.

Selain itu faktor yang menjadi kendala dalam penanaman karakter disiplin dan mandiri melahui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong yaitu peserta didik yang mengikutinya. Dimana ada beberapa siswa yang memiliki suasana hati yang tiba-tiba buruk, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam menerima dan memahami materi cukup menjadi hambatan, masih ada siswa yang tidak mau menata sepatu di rak sepatu, dan ada siswa yang pergi ke kamar mandi bersama temannya dan siswa yang ramai di kelas.

- 3.2.4 Solusi Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Mandiri Pada Siswa Kelas Atas di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong
- Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, guru selalu berusaha untuk memberikan penguatan dan membiasakan memberi contoh wujud disiplin dan mandiri. Misalkan saja, masih dijumpai siswa yang terlambat masuk kelas. Demikian itulah yang membuat guru atau pelatih harus selalu membiasakan siswanya untuk datang tepat waktu.

Apabila dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari guru mengalami kesulitan dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri dengan cara pembiasaan, maka upaya yang dilakukan guru adalah dengan cara pendekatan. Ketika guru menjumpai siswa yang belum bisa menerapkan sikap disiplin dan mandiri secara optimal maka guru akan memberikan pengarahan, bimbingan atau nasihat-nasihat dengan kata-kata yang baik, yaitu kata-kata yang tidak menyinggung hati siswa. Untuk kaitannya apa bila menemui siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi, maka upaya yang guru atau pelatih gunakan yaitu dengan pendekatan individual dengan memberikan perhatian secara khusus.

Keterbatasan dana menjadikan sedikit hambatan untuk sekolah meningkatkan sarana dan prasarana atau sekedar menambah ruangan. Hal tersebut juga dialami oleh SD Aisyiyah Unggulan Gemolong, yang mana sekolah ini belum memiliki ruangan yang memadai untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Untuk menyikapi agar kegiatan ekstrakurikuler seni tari tetap berjalan dengan lancar dengan keterbatasan ruangan tersebut, kepala sekolah dan guru seni tari sekolah tersebut memilih untuk mengoptimalkan ruangan yang ada terlebih dahulu. Tidak lain menggunakan ruangan kelas yang ada.

3.3 Evaluasi Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Mandiri Pada Siswa Kelas Atas di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong

Teknik evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler itu sangat bervariasi. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:162), bahwa tes untuk menilai kemajuan siswa mencakup 3 ranah, yaitu pengukuran ranah kognitif, pengukuran ranah afektif, dan pengukuran ranah psikomotor. Namun penelilain dalam ekstrakurikuler seni tari dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri pada siswa kelas atas di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong bukan melalui ranah kognitif tetapi dalam aspek afektif dan aspek psikomotor dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari.

Evaluasi dilakukan guru seni tari ketika kegiatan pembelajaran seni tari, di akhir pembelajaran seni tari dan akhir semester berupa rapot. Evaluasi berupa praktek

unjuk kerja jadi jika terdapat siswa melakukan kesalahan dalam melakukan gerakan guru segera melakukan perbaikan pada siswa itu juga. Guru pelatih juga melakukan pembiasaan dan pendekatan kepada siswa dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam Bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan hasil penelitian Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong, sebagai berikut:

Perencanaan ekstrakurikuler seni tari dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong sudah berjalan dengan baik, guru merencanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tidak menggunakan RPP dan silabus. Guru seni tari memfokuskan mengajarkan seni tari tradisional dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri.

Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong sudah berjalan dengan baik. Dalam ekstrakurikuler seni tari guru menanamkan karakter disiplin dengan, adanya pengarahan dan bimbingan guru agar siswa datang ke sekolahan dan masuk kelas tepat waktu, mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah, dan berpakaian sopan dan rapi di sekolah, dan agar selalu hadir setiap kegiatan. Penanaman karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong sudah berjalan dengan baik. Sedangkan ekstrakurikuler seni tari guru menanamkan karakter disiplin dengan, adanya bimbingan untuk kepada siswa agar memiliki kemampuan yang insiatif, belajar mandiri, dan selalu bertanggung jawab atas tindakannya. Kendala guru dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah adanya faktor sarana dan prasarana dan faktor peserta didik. Solusi yang diberikan dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan pembiasaan, pendekatan dan pengoptimalkan ruangan kelas yang ada.

Evaluasi ekstrakurikuler seni tari dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri ada siswa kelas atas di SD Aisyiyah unggulan gemolong melalui pengamatan langsung oleh guru seni tari, tanpa menggunakan format penilaian khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Tsabita Fiki dan Ika Candra Sayekti. (2016). “Pengembangan Program Pendidikan di SD Islam Internasional Al-Abidin dalam Menghadapi MEA”. *Jurnal Pendidikan Profesi Dasar* 3 (1):51-57. e-ISSN: 2503-3530; p-ISSN: 2406-8012.
- Anggraini, Eka Novia., dan Tjipto Subadi. (2015.) *Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan, 27 (2): 144-151.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Husna, Laila. 2017. *Pendidikan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV di Sd Unggulan Aisyiyah Bantul*. Skripsi-S1. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniawan, Syamsul. (2017). *Pendidikan Karakter : Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Mustari, Mohamad. (2014). *Nilai Karkater: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurharini, Atip., dan Yuyarti. (2017). *Gambang Semarang Traditional Dance for Character Building of Elementary School students*. Australia: 3rd International Conforence on Theory & Practice (ICTP, 2017). Diakses pada tanggal 5 Juli 2019. <https://apiar.org.au/wpcontent/uploads/2017/08/8 ICTP 2017 BRR711 Edu-57-64.pdf>
- Sadullah, Uyuh. (2010). *Pedagogik: Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabet.
- Sagala, Syaiful. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran :Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Salvador, Jordan Tovera. (2016). *Exsploring Quantitative and Qualitative Methodologies: A Guide to Novice Nursing Researchers*. *Europian Scientific journal* 12 (18), p-ISSN: 1857-7881; e-ISSN: 1857-7431.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model : Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Siwi, Dwi Anggraeni dan Sari, Nurratri Kurnia. (2019). "*Role of Teachers Class as A Motivator and Guidance Students in Education of Discipline Character Through Movement of School Literation According to Nawacita in Elementary School of Gabus 01 Pati 2017/2018 Academic Year*". International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU) 6 (1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi dan Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Media wacana press, 2003.